

ANALISIS PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK BERITA KRIMINAL PADA KORAN TRIBUN MANADO

Oleh
Gracia Ilma Supit
Ridwan Paputungan
Johnny Senduk
Email: gsupit7@gmail.com

Perkembangan media cetak yang begitu pesat menimbulkan persaingan antar media khususnya di Sulawesi Utara. Harian Tribun Manado merupakan salah satu koran yang menarik untuk diteliti penerapan bahasa jurnalistiknya mengingat koran ini sudah lama berkecimpung dalam dunia jurnalistik. Hal ini menjadi salah satu objek penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya dibidang jurnalistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada berita kriminal koran Harian Tribun Manado di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk mendeskripsikan objek yang diteliti. Metode analisis isi kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada koran harian Tribun Manado terhadap berita Kriminal. Teori yang digunakan peneliti adalah Pedoman Penulisan Bahasa Jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ada 6 berita kriminal yang masih belum sesuai dengan pedoman penulisan bahasa jurnalistik dan prinsip penulisan bahasa jurnalistik pada koran harian Tribun Manado. Koran Tribun Manado perlu lebih teliti lagi ketika memeriksa hasil penulisan koran sebelum diterbitkan

Kata kunci : Analisis, Penerapan, Bahasa Jurnalistik, Media, Komunikasi

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia tentunya tidak pernah lepas dari adanya komunikasi. Komunikasi sangat berhubungan erat dengan manusia karena, yang dimaksud dengan komunikasi disini ialah suatu interaksi yang menghasilkan *feedback*.

Media informasi yang dimaksud disini adalah media massa (*mass media*) yaitu sarana komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri artinya proses penyampaian makna

yang terkandung dari penyajian pesan, gagasan, dan informasi yang ditunjukkan kepada khalayak secara serentak. Jenis media massa ada banyak salah satunya yang paling sering kita jumpai adalah media massa cetak.

Media massa cetak (*printed media*), yaitu seperti surat kabar harian, tabloid, majalah, bulletin kantor berita, buku, newsletter dan sebagainya. Media cetak tergolong jenis media massa yang paling populer. Media cetak merupakan media komunikasi atau informasi yang bersifat tertulis atau tercetak

Bahasa merupakan sarana yang menyampaikan informasi. Bahasa merupakan kunci utama dalam penyampaian pesan dikarenakan, jelas tidaknya suatu informasi yang disampaikan kepada khalayak sangat ditentukan oleh Bahasa yang digunakan. Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan harus benar, jelas dan akurat. Bahasa yang digunakan dalam dunia jurnalistik yaitu Bahasa pers atau Bahasa jurnalistik.

Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik.

Ada pedoman yang harus dijadikan sebagai dasar penulisan berita, sehingga mudah dipahami dan dapat memikat khalayak. Salah satunya adalah penggunaan kata-kata harus efisien. Dengan membuang kata-kata yang tidak perlu maka akan menghasilkan kalimat yang pendek namun jelas.

Namun dalam prakteknya sering kita temui bahwa masih ada kata-kata mubazir (kata-kata yang tidak penting) dalam penulisan berita yang menyebabkan kalimat yang Panjang. Bukan hanya dalam isi berita saja, namun terkadang kita bisa temukan didalam judul dimana judul tidak sesuai dengan isi.

Tanpa diduga hal seperti ini sering dilakukan Lembaga yang bisa dibilang sudah lama bekecimpung di dunia jurnalistik seperti halnya koran Tribun Manado. Tribun Manado adalah salah satu surat kabar lokal di Kota Manado, Sulawesi Utara. Dalam surat kabar yang terbit pada

periode harian, penelitian menemukan kata bahkan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik, khususnya berita Kriminal sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada surat kabar Tribun Manado.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis dapat merangkum suatu pokok permasalahan yang di ambil dalam judul penelitian yaitu “Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal Pada Koran Harian Tribun Manado” pokok masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal pada Koran Harian Tribun Manado?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal pada Koran Harian Tribun Manado.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan ilmu komunikasi dan Bahasa jurnalistik

Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Koran Harian Tribun Manado dalam menerapkan Bahasa Jurnalistik sesuai dengan kaedah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

PENGERTIAN KOMUNIKASI

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 1990:9)

Menurut Harold Lasswell, ia menyebutkan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui jaringan apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya” (Canggara, 2012:18)

PENGERTIAN ANALISIS

Analisis secara umum adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

MEDIA MASSA

Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh public dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita serta merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak baik itu hasil kerja jurnalistik para wartawan dipublikasikan melalui media massa. Setiap berita jurnalistik menjadi tidak bermakna tanpa mendapat dukungan atau dipublikasikan

melalui media. Penyampaian informasi dalam bentuk berita membutuhkan saluran komunikasi yang disebut media. Istilah media massa karena mengacu pada pemanfaatan sebagai bacaan masyarakat atau public. (Yunus, 2010:26)

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet.

McQuaill dalam buku Indah Suryawati menyatakan ada enam elemen perspektif tentang peran media massa dalam konteks masyarakat modern, yaitu sebagai berikut.

1. Media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa. Ia ibarat “jendela” untuk melihat apa yang terjadi diluar kehidupan.
2. Media massa adalah refleksi fakta, terlepas dari rasa suka atau tidak suka. Ia ibarat “cermin” peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat ataupun dunia.
3. Media massa sebagai filter yang menyeleksi berbagai informasi dan *issue* yang layak mendapat perhatian atau tidak.
4. Media massa sebagai penunjuk arah berbagai ketidakpastian atau alternative yang beragam.
5. Media massa sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada public untuk memperoleh tanggapan/umpan balik.
6. Media massa sebagai interkulator, tidak sekedar tempat “lalu lalang”

informasi, tetapi memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif.

Media massa dapat diartikan segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada public atau masyarakat. Bentuk media massa yang dikenal terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media *online*. (Suryawati, 2011:37)

MEDIA CETAK

Pengertian Media Cetak

Media cetak merupakan salah satu media massa yang berbentuk tulisan cetak. Bentuk dari media cetak tersebut diantaranya surat kabar, majalah, bulletin, tabloid dan sebagainya. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis/tercetak. Jenis media cetak yang beredar di masyarakat sangat beragam. Secara garis besar, media cetak dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Surat kabar

Surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi actual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dan sebagainya.

Boleh dikatakan bahwa surat kabar adalah media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio, dan televisi. Surat kabar lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi (fakta ataupun peristiwa) agar diketahui publik.

Kelebihan surat kabar antara lain mampu menyajikan informasi/berita secara komperhensif, bisa dibawa

kemana-mana, bisa didokumentasikan, bisa dibaca berulang-ulang dan mudah diperoleh jika diperlukan. Cukup dengan mengeluarkan sejumlah uang, pembaca bisa menikmati sajian berita.

Surat kabar pada umumnya terbit harian, sekalipun ada surat kabar yang terbit mingguan. Dari ruang lingkupnya, ada surat kabar local dan ada juga surat kabar nasional.

b. Tabloid

Tabloid ialah media komunikasi yang berisikan informasi actual yang disajikan secara lebih mendalam dan dilengkapi ketajaman analisis. Hanya saja informasi yang disajikan lebih sebagai penunjang bagi bidang profesi atau gaya hidup tertentu.

Berbeda dengan surat kabar yang terbit harian, umumnya tabloid terbit mingguan. Selain itu, format tabloidpun relatif berbeda dari surat kabar ataupun majalah. Tabloid yang kini beredar lebih banyak mengacu pada penyajian informasi yang bersifat segmented, berorientasi pada bidang profesi atau gaya hidup tertentu, seperti ekonomi, keuangan, tenaga kerja, peluang usaha, kesehatan, ibu dan anak, kuliner dan sebagainya.

c. Majalah

Majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama dibandingkan dengan surat kabar dan tabloid, serta menampilkan gambar/foto yang lebih banyak. Selain itu, halaman muka (cover) dan foto dalam majalah lebih memiliki daya tarik, dan ciri lainnya, majalah dapat diterbitkan secara mingguan, dwi mingguan,

bulanan, bahkan dwi atau triwulan. (Suryawati, 2011:40-42)

Sejarah Media Cetak

Surat kabar sendiri sudah setua zaman Romawi Kuno dimana setiap harinya, kejadiannya sehari-hari diterbitkan dalam bentuk gulungan yang disebut dengan “**ACTA DIURNA**”, pakar sejarah mencatat, ketika Julius Caesar dinobatkan menjadi konsul (59 SM), ia memerintahkan supaya di Forum Romanun (Pasar Roma) dipasang papan pengumuman yang disebut “**acta diurna**” atau catatan harian (*acta*: catatan, *diurnal* = harian). Maka dari sinilah kita mengenal istilah jurnal, atau terbitan berkala.

Papan pengumuman pada *acta diurnal* adalah informasi yang ingin dikomunikasikan dari penguasa kepada rakyatnya. Orang yang bertugas mengumpulkan informasi disebut *diurnarius*. Mereka adalah para budak (*servus*), golongan rendahan, kaum orang yang tidak merdeka. Kemudian setelah Gutenberg menemukan mesin cetak di abad ke-15, maka buku-buku pun mulai diterbitkan di Perancis dan Inggris, begitu pula halnya dengan surat kabar.

BERITA

Pengertian Berita

Kita mengenal istilah “tiada hari tanpa berita”, istilah ini berarti bahwa selain sandang, pangan dan papan, kebutuhan memperoleh pasokan berita sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Bahkan, ada sebagian masyarakat yang aktivitas kesehariannya senantiasa memerlukan berita.

Berita (*news*) berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu *Vrit* (persamaan) dalam Bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’. Sebagaimana ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau ‘peristiwa yang telah terjadi’. *Vritta* dalam Bahasa Indonesia berarti ‘berita atau warta’.

Dalam buku Indah Suryawati menuliskan dalam Kamus Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwodarminta, berita diartikan sebagai ‘kabar atau warta’. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi ‘laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat’. Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Berita (*news*) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya factual, actual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian publik. Biasanya, berita berupa pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa.

Secara sederhana, berita adalah **NEWS**, kependekan dari *North, East, West and South*. Maksudnya adalah sifat berita yang menghimpun keterangan/informasi dari empat penjuru angin. (Suryawati, 2011:67-68)

Penulisan berita adalah pekerjaan karang-mengarang. Rambu-rambu dalam penulisan berita: Judul berita, teras berita, tubuh berita dan bagian penutup.

- a. **Penulisan judul berita.**
- b. **Penulisan teras berita.**
- c. **Penulisan tubuh berita**

d. Penutup

Jenis-jenis Berita

Dalam berbagai literatur, berita bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Berita dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu seperti berikut:

- a. Berita Berat (*Hard News*)**
- b. Berita Ringan (*Soft News*)**

Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik atau Bahasa Indonesia ragam jurnalistik mempunyai ciri-ciri sendiri yang membedakannya. Ciri-ciri ragam Bahasa jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan jurnalistik dan siapa pembaca ragam jurnalistik itu. Prof John Hohenberg menyatakan bahwa tujuan semua penulis karya jurnalistik adalah penyampaian informasi, opini dan ide kepada pembaca secara umum. Informasi harus disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas mudah dimengerti dan menarik. Pembaca ragam jurnalistik adalah semua anggota masyarakat pada umumnya. Bahasa jurnalistik ialah singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. 3 prinsip yang digunakan dalam bahasa jurnalistik yaitu: hemat kata, tepat makna dan menarik.

Pengertian lainnya yakni, Bahasa jurnalistik merupakan Bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa. Dengan demikian, bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistiklah yang bisa dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers. Bahasa jurnalistik itu sendiri juga memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan apa yang akan terberitakan. Bahasa jurnalistik

yang digunakan untuk menulis berita utama ada yang menyebut laporan utama, forum utama akan berbeda dengan bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis tajuk dan features. Dalam menulis banyak factor yang mempengaruhi karakteristik bahasa jurnalistik karena penentuan masalah, *angle* tulisan, pembagian tulisan, dan sumber (bahan tulisan). Namun demikian sesungguhnya bahasa jurnalistik tidak meinggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur kata dan wacana. Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. Kosakata yang digunakan dalam bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat. (Rulli Suhaemi 2009:6)

Sudah disinggung diatas bahwa bahasa Jurnalistik harus sesuai dengan prinsip ringkas, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Dengan prinsip ringkas, berarti kalimat-kalimat yang dibuat tidak banyak menggunakan kata-kata; dengan prinsip padat berarti kata-kata yang digunakan dalam kalimat tidak merupakan hal yang sia-sia atau tidak berarti. Lalu, dengan prinsip sederhana berarti kalimat yang digunakan adalah kalimat yang memiliki pola sederhana; dengan jelas berarti kalimat yang digunakan tidak akan menimbulkan pertanyaan, apalagi ambiguiti. Kemudian dengan prinsip lugas berarti kalimat-kalimat dan kata-kata yang digunakan memiliki makna seperti yang diinginkan; sedangkan yang dimaksud dengan menarik berarti kalimat-kalimat dan kata-kata yang

digunakan menimbulkan minat atau perasaan orang untuk membacanya.

Kalau disimpulkan, sebenarnya keenam prinsip itu bisa diringkas menjadi hemat kata, tepat makna (lugas), dan menarik. Hemat kata berkenaan dengan penggunaan kata-kata dan kalimat; tepat makna atau lugas berkenaan dengan makna kalimat itu; dan menarik berkenaan dengan adanya keinginan orang untuk membacanya.

Prinsip hemat kata dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, antara lain dengan (a) meninggalkan kata-kata tertentu yang tidak perlu di dalam kalimat, yang oleh B.H Haed (1977) dan Rosihan Anwar (1991) dalam buku Abdul Chaer 2010 disebut kata mubazir; (b) penataan kalimat secara cermat; dan (c) penggunaan afiks secara konsisten.

Penanggalan Kata Mubazir

Menurut B.H Haed (1977) dalam buku Abdul Chaer 2010 mengatakan kata-kata mubazir adalah kata-kata yang apabila tidak dipakai tidak akan mengganggu kelancaran komunikasi. Dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata yang dianggap mubazir, antara lain seperti berikut:

- Waktu, Hari, Tanggal Bulan dan Tahun
Kata-kata hari, tanggal, bulan, dan tahun adalah kata-kata yang menyatakan waktu. Untuk menerapkan prinsip hemat kata, kata-kata itu bisa ditinggalkan karena tidak akan mengganggu makna kalimat dan kelancaran komunikasi.
- Konjungsi Bahwa
Kata bahwa adalah Konjungsi yang bertugas menghubungkan

klausa utama (induk kalimat) dengan klausa bawahan (anak kalimat) yang menyatakan kesamaan.

Dalam bahasa baku konjungsi bahwa harus digunakan secara konsisten; tetapi didalam bahasa jurnalistik, demi hemat kata boleh saja ditinggalakan asal tidak mengganggu komunikasi dan merusak makna kalimat.

Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik

Dalam bukunya Kunjana Rahardi, 2010 menuliskan ciri-ciri bahasa jurnalistik

a. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca. Kata-kata dan kalimat yang rumit yang hanya dipahami maknanya oleh segelembir orang, tabu digunakan dalam bahasa jurnalistik.

b. Singkat

Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (*to the point*) tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak membosankan waktu pembaca yang sangat berharga. Konsekuensinya apapun pesan yang akan disampaikan tidak boleh bertentangan dengan filosofi, fungsi dan karakteristik pers.

c. Padat

Padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat atau paragraph yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca.

d. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi peredaan persepsi dan kesalahan konklusi.

e. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Sebagai contoh, hitam adalah warna yang jelas. Putih adalah warna yang jellas.

f. Jernih

Jernih berarti bening, tembung pandang, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negative seperti prasangka atau fitnah. Sebagai bahan bandingan, kita hanya dapat menikmati keindahan ikan hias arwana atau Oscar hanya pada akuarium denga air jernih bening. Oscar dan arwana tidak dapat melahirkan pesona yang luar biasa apabila dimasukkan kedalam kolam besar dipersawahan yang berair keruh. Dalam pendekatan analisis waawancara, kata dan kalimat yang jernih berarti kata yang tidak memiliki agenda tersembunyi dibalik pemuatan sesuatu berita atau laporan kecuali fakta, kebenaran, kepentingan public.

g. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya membangkitkan minat perhatian khalayak pembaca. Memicu selera baca. Membuat orang sedang tertidur terjaga seketika. Bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip: menarik, benar, dan baku.

h. Demokratis

Salah satu ciri yang paling menonjol dari bahasa jurnalistik adalah demokratis. Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana dijumpai pada masyarakat dalam lingkungan priyayi keratin.

i. Mengutamakan kalimat aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca dari pada kalimat pasif. Sebagai contoh pencuri mengambil perhiasan dari dalam lemari pakaian, dan bukan diambilnya perhiasan itu dari dalam lemari pakaian oleh pencuri. Bahasa jurnalistik harus jelas susunan katanya, dan kuat maknanya (*clear and strong*).

j. Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut.

k. Tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku

Salah satu fungsi utama pers adalah edukasi, mendidik (*to educate*). Fungsi ini bukan saja tercermin pada isi berita, lapran, gambar, dan arikel-artikelnya, melainkan juga harus tampak pada bahasanya. Pada bahasa tersimpul etika. Bahasa tidak saja mencerminkan pikiran seseorang tetapi sekaligus juga menunjukkan etika orang itu. Orang terpelajar beretika tinggi. Orang kurang ajar beretika rendah. Bahasa pers merujuk kepada bahasa baku. Bahasa baku artinya bahasa resmi sesuai

dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman pembentukan istilah yang menyertainya.

Bahasa jurnalistik menganut beberapa pedoman yang diajarkan Ernest Hemingway dalam buku yang ditulis Rosihan Anwar, 1984 yaitu:

1. Gunakan kalimat-kalimat pendek

Kalimat yang pendek disini ialah kalimat yang jelas artiya tanpa membuat orang bertanya-tanya sehingga menjadi berbelit-belit.

2. Gunakan Bahasa Biasa Yang Mudah Dipahami Orang

Salah satu cara wartawan, dia harus berusaha menjauhi penggunaan kata-kata teknik ilmiah atau kalau terpaksa juga, dia harus menjelaskan terlebih dahulu apakah arti kata-kata tersebut. Dia harus menjauhi kata-kata bahasa asing.

Contoh: kalimat-kalimat yang mudah dipahami, kalau maksud tercapai dengan memakai perkataan “ikut-sertanya; keikutsertaan”, maka ada baiknya diganti dengan “partisipasi”

3. Gunakan Bahasa Sederhana Dan Jernih Pengutaraannya.

Mencapai khalayak yang aneka ragam demikian dengan berhasil, merupakan masalah yang berat bagi wartawan. Bagaimanakah caranya supaya sedapat mungkin bertemu? Injo Beng Goat, pemimpin redaksi harian Keng Po di Jakarta tahun 1950-an mempunyai semacam rumus. Dia berkata kalau hendak menulis tajuk rencana, maka yang dibayangkannya depan matanya ialah pembaca yang pukul rata berpendidikan yang sederhana, katakanlah tamat SMP. Dengan patokan demikian dia berusaha

menulis sesederhana dan sejernih mungkin.

Contoh: kalimat sederhana dan jernih pengutaraannya, “Presiden Jokowi bersama rombongan menaiki pesawat menuju Manado dalam rangka menghadiri Hari Keluarga Indonesia”. Seharusnya jika disederhanakan bisa diubah kata menaiki pesawat menjadi diterbangkan sehingga menjadi “Presiden Jokowi beserta rombongan diterbangkan ke Manado dalam rangka menghadiri acara Hari Keluarga Indonesia”.

4. Gunakan Bahasa Tanpa Kalimat Majemuk

Dengan menggunakan kalimat majemuk, pengutaraan pikiran kita mudah terpeleset menjadi berbelit-belit dan bertele-tele. Wartawan sebaiknya menjauhkan diri dari kesukaan memakai kalimat majemuk karena bisa mengakibatkan tulisannya menjadi *wolly* alias tidak terang.

Contoh: kalimat bahasa tanpa kalimat majemuk, “si Amat pergi kepasar membeli sebuah pena yang mana merupakan pemborosan tenaga oleh karena telah dikatakan kepadanya bahwa pena itu dapat dibeli di took seberang rumahnya sehingga segala sesuatu lebih mudah jadinya” diatas adalah contoh kalimat yang majemuk yang sangat tidak disarankan agar tidak digunakan oleh Wartawan karena bertele-tele dan berbelit-belit.

5. Gunakan Bahasa Dengan Kalimat Aktif, Bukan Kalimat Pasif

Membuat berita menjadi hidup bergaya ialah sebuah persyaratan yang dituntut dari wartawan. Berita demikian lebih menarik dibaca. Bandingkanlah misalnya

kalimat yang berbunyi: “Si Amat dipukul babak belur oleh si Polan” dengan kalimat yang berbunyi: “Si Polan memukul si Amat babak belur”.

Kalimat pertama dapat dipertanggung-jawabkan, maka umumnya cara menulis dengan kalimat kedua yaitu dalam bentuk aktif lebih disukai dalam dunia jurnalistik. Kalimat pasif jarang dipakai, walaupun ada kalanya dia dapat menimbulkan kesan kuat.

Contoh: kalimat bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif, berita demikian lebih menarik dibaca. Bandingkanlah keduanya: “Si Amat dipukul babak belur oleh si Polan” bandingkan dengan kalimat: “Si Polan memukul si Amat babak belur”.

6. Gunakan Bahasa Padat dan Kuat

Wartawan muda seringkali suka terhanyut menulis dengan mengulangi makna yang sama dalam berbagai kata. Ini dapat dipahami, apalagi jika dia hendak bekecimpung dalam dunia lirik dan puisi. Bahasa jurnalistik tidak menghajarkan hal demikian, karena kata-kata yang dipakai harus efisien dan seperlunya saja. Kembang-kembang bahasa harus dihindarkan. Bahasa jurnalistik harus hemat kata-kata.

Contoh: kalimat bahasa padat dan kuat, hindarilah bahasa yang mengulangi makna yang sama dalam berbagai kata contohnya seperti kalimat berikut: “siapa nyana, siapa kira, siapa sangka hati Bobby hancur-luluh, rutuh-berderai karena gadis jelita elok rupawan simanis Yatie”.

7. Gunakan Bahasa Positif, Bukan Bahasa Negatif

Kembali kepada pengarang Ernest Hemingway. Ia mengemukakan sebuah prinsip lain dalam penulisan berita. Kita bisa menulis umpamanya kalimat berikut: “Wartawan Sondang Meliala tidak menghendaki penataran wartawan olahraga”. Kalimat ini secara teknis dinamakan berbentuk negatif (lihat perkataan “tidak menghendaki”). Akan tetapi dengan arti yang persis sama, kita bisa pula menulis: “Wartawan Sondang Meliala menolak penataran wartawan olahraga”. Kalimat ini dinamakan berbentuk positif (perkataan “menolak” positif sifatnya dibandingkan dengan perkataan “tidak menghendaki” yang mengandung perkataan “tidak”, dan karena itu bersifat negative).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metodologi isi kuantitatif. Metodologi ini mempunyai prinsip objectivisit. Prinsip ini menganggap bahwa terdapat keteraturan atau hukum-hukum yang dapat digeneralisasikan dalam fenomena sosial. Karena itu, penelitian ini mensyaratkan bahwa peneliti harus membuat jarak dengan objek atau realitas yang diteliti. Penilaian yang bersifat subjektif, atau yang mengandung bias pribadi dari peneliti, hendaknya dipisahkan dari temuan penelitian (Wimmer & Dominick, 2000: 102)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah

pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Rachmat Kriyantono,2007:228)

Fokus Penelitian

Agar penulisan proposal ini lebih fokus, maka penulis membatasi masalah, yaitu koran harian Tribun Manado edisi 1 Mei 2018 – 31 Mei 2018 yang tidak sesuai dengan tata Bahasa Jurnalistik dalam kasus pemberitaan oleh koran harian Berita Kriminal Tribun Manado.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah koran harian Tribun Manado edisi 1 Mei 2018- 31 Mei 2018. Sampel penelitian adalah berita Kriminal yang di muat dalam koran harian Tribun Manado.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan studi komunikasi atau *document reseach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasikan berita-berita Kriminal dalam koran harian Tribun Manado sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian data dianalisis dengan metode penelitian yaitu analisis isi kuantitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Tribun Manado

Koran harian Tribun adalah kelompok penerbitan Koran yang berskala nasional dibawah Group

Kompas Gramedia, berada dibawah Perusahaan Daerah (PERSDA) yang dipusatnya berada di Jakarta, tepatnya di Jalan Palmerah no.14 Jakarta Pusat. Perusahaan ini dibentuk sebagai perusahaan yang bergerak dibidang Percetakan (*Printing*) Surat Kabar Harian. Sampai pada tahun 2017 PERSDA telah memiliki 21 Perusahaan Surat Kabar yang tersebar di seluruh kota besar di Indonesia dari Pulau Sumatera sampai di Pulau Sulawesi.

Koran Tribun Manado memiliki slogan **SPIRIT BARU KAWANUA**, yang dapat memberikan informasi yang dapat dikonsumsi semua pembaca dari semua usia anak-anak sampai orang dewasa. Walaupun berada diusia yang muda di daerah Sulawesi Utara Tribun Manado mampu bersaing dengan media Koran lainnya. Berbagai penghargaan pernah di peroleh Koran Tribun Manado dalam dunia Jurnalis, diantaranya Koran terbaik dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ditahun 2010 dan penghargaan IPMA serta penghargaan lainnya.

Produk dan Jasa

Produk yang dihasilkan oleh Tribun Manado adalah Koran Tribun Manado yang tersebar luas di seluruh kabupaten di Tanah Minahasa, Bitung bahkan Kabupaten Bolmong Raya. Berbagai upaya dan usaha yang dilakukan untuk memperluas pasar sampai didaerah kepulauan di Sulawesi Utara. Produk yang dihasilkan Koran Tribun Manado perhari yaitu mencapai 45.000 eks/hari. Era digital membuat Tribun Manado terus berinovasi dalam hal produk E-paper merupakan salah satu inovasi

tersebut, selain itu informasi yang diberikan juga dapat diakses di website [tribun \(www.tribunmanado.co.id\)](http://www.tribunmanado.co.id) dan berbagai media social lainnya diantaranya Facebook, twitter, dan instagram.

Deskripsi Perusahaan

Logo Perusahaan



(Gambar 1. Logo Harian Tribun Manado)

Lokasi Penelitian

Jl. A A Maramis Kel Kairagi II
Kec. Mapanget, Manado, Sulawesi
Utara. Tribun Manado.

Susunan Organisasi

Seperti pada umumnya suatu Perusahaan, Tribun Manado memiliki susunan Organisasi yang memiliki Tugas dan tanggung jawab yang tertuang dalam Key Performance Individu (KPI).

Redaksi

Manajemen Redaksi Tribun Manado

- **Pemred:** Ribut Raharjo
- **Koordinator Liputan:** Charles I Komaling

- **Manager Produksi:** Dion DB Putra
- **Redaktur:** Aswin D Lumintang, Fernando Lumowa, Lodie A Tombeg, Maximus S Geneva, Anton AdhiPraja (**online**)
- **Wartawan:** Andrew A Pattymahu, Budi Susilo, Defriatno neke, Edi Sukasah, Herviansyah, Rine FM Araro, Yudith S Rondonuwu, Susanty Otodu, Fransiska Polohindang, Robertus Rimawan, Pengasih Susanto Amisan, Aldi Ponge, Ryo Noor, Christian Woyongkere, Robin Tanauma. **Minsel:** David, **Bitung:** Reza Pahlevi, **Minut:** Alpen Martinus, **Kotamobagu:** Kevrent T Sumurung, **Tomohon:** Warsteff Abisada **Mitra :** Quin Simatauw
- **Fotografer:** Rizky Adriansyah
- **Desain Grafis:** Fatchur Rahman
- **Layout:** Ronald Moha, Bayu W, J Yudiawan N, Steven Sonith, Calvin Lumingkewas, Bryan Tarore
- **IT:** Rangga C Tumbol, Andre E Dotulong
- **Sekretaris:** Elisabeth Sambur
- **HR-GA:** Regina Bolangtimur
- **Biro Jakarta-Persda:** Febby Mahendra Putra (**Kepala**), Domu Ambarita (**Wakil Kepala**), Ade Mayasanto, Agung Budi Santoso, Antonius Bramantara, Budi Prasetyo, Bian Harnansa, Choirul Arifin, FX Ismanto,

Hasanuddin Aco, Hendra
Gunawan, Johnson
Simanjuntak, Rachmat
Hidayat, Sugiyarto, Yoni
Iskandar, Yuli Sulistyawan

- **Redaksi**, Jl Pal Merah
Selatan No 12 Lantai II
Jakarta 10270, Telp (021)
5483008, 5480888 dan
5490666 Fax (021) 5495358

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan ada berita yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan bahasa jurnalistik yang diajarkan oleh Ernest Hemingway. Berikut berita beserta penjelasannya

1. Koran Tribun Manado edisi Rabu 9 Mei 2018

Berdasarkan berita yang tertera didalam koran harian Tribun Manado edisi Rabu tanggal 9 mei 2018 halaman 22, peneliti melihat ada 2 kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan bahasa jurnalistik dan prinsip bahasa jurnalistik.

*Keterangan:

Kata **nongkrong** diganti dengan kata **berkumpul**.

2. Koran Harian Tribun Manado edisi Kamis 10 Mei 2018.

Berdasarkan berita yang tertera didalam koran harian Tribun Manado edisi Kamis 10 Mei 2018 halaman 11, peneliti melihat ada kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan bahasa jurnalistik.

- **Enggak** dan **lewatlah** merupakan bahasa yang tidak baku.

- **Enggak** artinya tidak.
- **Lewatlah** disini menyatakan ketidakpastian waktu.

*Keterangan

Kata **Enggak** diganti dengan **tidak** dan kata **lewatlah** diganti dengan kata **sekitar**.

3. Koran Harian Tribun Manado edisi 10 Mei 2018.

Berdasarkan berita yang tertera didalam koran harian Tribun Manado edisi Sabtu tanggal 12 Mei 2018 halaman 7, peneliti melihat ada kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman bahasa jurnalistik. Terdapat ada kalimat yang diulang-ulang dalam pengertian yang juga sama. Pada paragraf pertama dan ketiga.

1.

Pengutaraan kalimat yang berulang-ulang dan memiliki makna yang sama, sangat tidak dianjurkan dalam menulis sebuah berita. Seperti 2 kalimat berita dengan kalimat yang bertele-tele dan tidak sesuai dengan pedoman bahasa jurnalistik nomor 4 yaitu gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk.

*Keterangan:

Tidak perlu lagi ditambahkan kalimat “Menurut Setyo RA dan JG melawan dan mencoba mencekik polisi yang mengawalnya” karena sudah tertulis pada kalimat diatas paragraf pertama.

4. Koran Harian Tribun Manado edisi Senin 14 Mei 2018.

Berdasarkan berita yang tertera didalam koran harian Tribun Manado edisi Senin tanggal 14 Mei 2018 halaman 1, peneliti melihat ada

kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman bahasa jurnalistik. Terdapat ketidaksesuaian penulisan bahasa jurnalistik yaitu seperti pada paragraf pertama.

Sangatlah tidak dianjurkan dalam berita Kriminal menggunakan teras berita tersebut, karena ditemukan menggunakan kembang-kembang bahasa atau yang lebih kita kenal dengan bahasa yang puitis yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan bahasa jurnalistik nomor 6 yaitu gunakan bahasa padat dan kuat.

***Keterangan:**

Kalimat Pagi hari yang sejuk dan khidmat dihapuskan saja karena dianggap sebagai kata-kata puitis dan mubasir.

5. Koran Harian Tribun Manado edisi Jumat 18 Mei 2018

Berdasarkan berita yang tertera didalam koran harian Tribun Manado edisi Jumat tanggal 18 Mei 2018 halaman 7, peneliti melihat ada kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman bahasa jurnalistik. Terdapat ketidaksesuaian penulisan bahasa jurnalistik yaitu seperti pada paragraf ketiga.

“Menurut Gunanto, **Suki tinggal mengontrak di rumah itu bersama istrinya.** Terduga teroris itu diketahui warga diamankan oleh polisisaat sedang mengisi galon air sekitar pukul 13.00 WIB”

Kalimat yang disampaikan oleh saksi yang adalah tetangga terduga pelaku diatas terlintas tidak ada masalah terlebih kata-kata yang digunakan memang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), namun jika diteliti kalimat tersebut susah dimengerti dan

membuat pembaca bingung, karenanya kalimat yang bertele-tele yaitu “Tinggal mengontrak dirumah itu”.

Kalimat diatas tidak sesuai dengan pedoman penulisan nomor 4 gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk.

***Keterangan:**

Kalimat **Suki tinggal mengontrak di rumah itu bersama istrinya** diganti menjadi **Suki tinggal di rumah yang ia kontrak bersama istrinya.**

6. Koran Harian Tribun Manado Selasa 15 Mei 2018

Berdasarkan berita yang tertera didalam koran harian Tribun Manado edisi Selasa tanggal 15 Mei 2018, peneliti melihat ada kalimat yang membingungkan pembaca dan tidak sesuai dengan pedoman bahasa jurnalistik. Terdapat ketidaksesuaian penulisan bahasa jurnalistik yaitu seperti pada paragraf pertama.

“Teror bom Surabaya dan Sidoarjo Jawa Timur mengguncang dunia. Ledakan bom di lima lokasi dan **menindakan teroris** telah menewaskan 29 orang. Sebanyak 12 warga dan 17 pelaku terror tewas dalam aksi pemboman di tiga gereja”

Kalimat diatas sangatlah membingungkan, pasalnya kata **menindakan** yang kata dasarnya yaitu **tindak** yang artinya “perbuatan”. Meskipun ada dalam KBBI namun penempatannya tidak tepat dan berhasil membuat para pembaca kebingungan.

Penulisan diatas tidak sesuai dengan pedoman gunakan Bahasa yang biasa yang mudah dipahami orang.

*Keterangan:

Kata **menindakan teroris** dihapuskan karena tidak tepat penempatan kalimatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Penerapan bahasa jurnalistik belum diterapkan dengan baik oleh pihak redaksi Koran Tribun Harian Manado.
- 2) Masih ditemukan 6 berita Kriminal yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan bahasa jurnalistik, yaitu 1) pada edisi koran harian 9 Mei 2018 ditemukan kesalahan penulisan yang menggunakan kata **nongkrong** yang bukan bahasa Indonesia yang baku atau tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik yang seharusnya menggunakan kata **berkumpul**. 2) pada edisi koran harian 10 Mei 2018 ditemukan kesalahan penulisan yang menggunakan kata **enggaklah** yang juga bukan bahasa Indonesia yang baku atau tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik yang seharusnya menggunakan kata **tidak**. 3) pada edisi koran harian 10 Mei 2018 terdapat kalimat yang bertele-tele pada paragraf pertama dan ketiga dalam berita edisi 10 Mei 2018 karena ada kalimat yang sama dan makna yang sama ditulis secara berulang. 4) pada edisi koran harian 14 Mei 2018 terdapat kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan

bahasa jurnalistik yaitu pada kalimat pembuka berita yang seperti puisi "**pagi hari yang sejuk dan khidmat mendadak mencekam di kota Surabaya akibat ledakan bom**" yang seharusnya tidak perlu dipakai dalam penulisan berita kriminal dan sehingga jika sesuai dengan pedoman penulisan bahasa jurnalistik maka akan jadi seperti "**Surabaya mendadak mencekam akibat ledakan bom**". 5) pada edisi koran harian 18 Mei 2018 ditemukan kalimat majemuk atau berbelit-belit pada paragraf ketiga "**Suki tinggal mengontrak di rumah itu bersama istrinya**" yang seharusnya menjadi seperti berikut "**Suki tinggal di rumah yang ia kontrak bersama istrinya**". 6). Pada edisi koran harian 15 Mei 2018 ditemukan kalimat yang membingungkan karena terdapat kalimat "**menindakan teroris**" dalam kalimat "**teror bom Surabaya dan sidoarjo jawa timur menguncang dunia. Ledakan dilima lokasi dan menindakan teroris**" sangatlah rancu dan tidak mudah dimengerti karena penempatan kata yang tidak tepat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang diperoleh, penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang kiranya bermanfaat yaitu:

- 1) Agar pihak redaksi lebih teliti lagi dalam melakukan periksa silang halaman atau periksa kata perkata dalam halaman sebelum

- dicetak dan dipasarkan kepada masyarakat.
- 2) Agar pihak redaksi koran harian Tribun Manado bisa menerapkan dengan baik bahasa jurnalistiknya, sehingga koran Tribun Manado mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H Rosihan.1984. Bahasa Jurnalistik dan Komposisi. Jakarta: PT. Pradny Paramita
- Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chaer, Abdul. 2010. Bahasa Jurnalistik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Effendy, Onong Unchjana.1990. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT.
- Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2016. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Masri, Sareb Putra R, 2006. Teknik Menulis Berita & Feature. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Masri, Sareb Putra R, 2007. Media Cetak, Bagaimana Merancang dan Memproduksi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Narudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rulli, Suhaemi Nasrullah 2009. Bahasa Jurnalistik. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN
- Rahardi, Kunjana, 2010. Dasar-Dasar Penyuntingan Bahasa Media. Depok: Gramedia Publishing.
- Suryawati, Indah. 2011. Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori & Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Yunus, Syarifudin, 2010. Jurnalistik Terapan. Bogor: Ghalia Indonesia.